

# **FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM FESTIVAL PESONA PULAU SERANGAN DI KOTA DENPASAR**

**Oleh:  
I Putu Gede Parma**

**(Diterbitkan pada Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Sekolah Tinggi  
Pariwisata Triatma Jaya Volume 1, No.2, Desember 2011 ISSN: 208-8155,  
Halaman: 18-29)**

## **Abstrak**

Festival Pesona Pulau Serangan merupakan program tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Denpasar dengan menampilkan kegiatan-kegiatan yang berakar pada kearifan lokal dan partisipasi masyarakat. Tujuan festival tersebut adalah untuk meningkatkan perekonomian melalui kegiatan kepariwisataan.

Tulisan ini membahas bentuk partisipasi masyarakat Serangan dalam Festival Pesona Pulau Serangan dan faktor-faktor yang memotivasi partisipasi masyarakat Serangan dalam Festival Pesona Pulau Serangan. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen kemudian dianalisis dengan mempergunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan landasan teori partisipasi, teori motivasi dan teori pemberdayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat Serangan dalam Festival Pesona Pulau Serangan masih dalam bentuk manipulatif, pasif, konsultatif, dan insentif. Faktor ekonomi merupakan faktor utama masyarakat Serangan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, disamping faktor sosial budaya, lingkungan, kepatuhan, aksesibilitas, kompensasi, keinginan untuk maju dan pendidikan. Upaya peningkatan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat Serangan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bentuk partisipasi masyarakat yang belum optimal dapat dibenahi dengan lebih meningkatkan frekwensi keterlibatan masyarakat Serangan dalam Festival Pesona Pulau Serangan. Keterlibatan masyarakat dapat dimulai dari proses perencanaan, dengan sosialisasi atau penyebarluasan informasi maka persiapan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dapat terpikirkan lebih awal.

**Kata kunci :** Motivasi, Partisipasi Masyarakat, Festival Pesona Pulau Serangan, Kota Denpasar

## **Abstract**

Enchantment Festival of Serangan Island were an annual program that organized by the government of Denpasar city by shows the activities rooted in

local knowledge and community participation. The aim of the festival were to improve the economy through tourism activities.

These article discusses the forms of Serangan community participation in the enchantment festival of Serangan Island and the factors that motivate the Serangan community's participation in the enchanment festival of Serangan Island. Data were collected by observation techniques, interviews and document study then analyzed by using qualitative descriptive analysis, based on participation theory, motivation theory and empowerment theory.

The results shows that the form of Serangan public participation in the enchantment festival of Serangan Island were still in the form of manipulative, passive, consultative, and incentives. Economic factors were the main factors of Serangan community to participate in these activities, besides social and culture, environment, compliance, accessibility, compensation, and the desire for advanced and education. Efforts to increase public participation can be carried out by involving the Serangan community start from planning, implementation and evaluation phase. Form of community participation were not yet optimally it can be improved by further increase the frequency of community involvement in the enchantment festival of Serangan Island. Community involvement can be started from the planning process, with socialization or spreads information, then prepare of the community to participate can be thought earlier.

Keywords: Motivation, Community Participation, Enchantment Festival of Serangan Island, Denpasar city

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelurahan Serangan merupakan bagian wilayah dari kawasan pariwisata Sanur, Kota Denpasar adalah sebuah pulau yang terletak di pesisir selatan Pulau Bali yang memiliki potensi kepariwisataan beragam seperti pesona lingkungan dan sosial budaya sehingga mampu menarik minat wisatawan berkunjung. Potensi wisata utama yang ada di Serangan adalah atraksi wisata penyu. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Denpasar Tahun 2010-2015 menyebutkan bahwa misi pembangunan Kota Denpasar adalah penguatan jati diri masyarakat Kota Denpasar yang berlandaskan Budaya Bali. Pemberdayaan masyarakat Kota Denpasar berlandaskan kearifan lokal melalui budaya kreatif, mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) melalui penegakan supremasi hukum (*law enforcement*), meningkatkan pelayanan publik menuju kesejahteraan masyarakat (*welfare society*) dan mempercepat pertumbuhan serta

memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui sistem ekonomi kerakyatan. Dengan mengacu pada misi pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan kearifan lokal melalui budaya kreatif tersebut, Pemerintah Kota Denpasar mengembangkan kegiatan festival sebagai atraksi wisata di Kelurahan Serangan yang bertajuk Festival Pesona Pulau Serangan (*Serangan Island Green Festival*).

Festival Pesona Pulau Serangan merupakan suatu program tahunan yang diselenggarakan pada bulan November dengan menampilkan kegiatan-kegiatan yang berakar pada kearifan lokal dan partisipasi masyarakat. Adapun tujuan festival tersebut adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan kepariwisataan. Kegiatan ini menekankan pada promosi potensi-potensi yang ada di Kelurahan Serangan dan pengembangan wisata yang ramah lingkungan. Hal ini tercermin dari rangkaian acara, pameran dan kegiatan yang ditampilkan seperti gerakan kampanye kebersihan, penghijauan, seminar pendidikan, peninjauan daya tarik wisata ekologi (eko wisata), peninjauan dan pengembangan hutan mangrove (yang diistilahkan dalam festival sebagai susur hijau), pengembangan dan penanaman terumbu karang, serta pelepasan anak penyu (tukik) ke laut.

Festival Pesona Pulau Serangan menarik untuk dikaji karena bersentuhan dengan berbagai kepentingan masyarakat. Kepentingan dari sisi internalnya harus melibatkan partisipasi masyarakat lokal yang selama ini dalam penyelenggaraannya belum optimal. Pembangunan kepariwisataan di Kota Denpasar umumnya dan Serangan khususnya seharusnya mengarah kepada pembangunan pariwisata budaya yang berkualitas, berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Implementasi pengembangan pariwisata di Kota Denpasar, diharapkan terlaksana secara sistematis (*sistemic*), menyeluruh (*holistic*), terpadu (*integrated*) dan melibatkan partisipasi masyarakat (*participatory*). (Manuaba, 2009:2)

## **1.2 Landasan Teori**

### **1.2.1 Teori Partisipasi**

Munculnya paradigma pembangunan berkelanjutan mengindikasikan adanya dua perspektif yaitu pelibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek yang akan mewarnai hidup mereka, sehingga dengan demikian dapatlah dijamin bahwa persepsi masyarakat setempat, pola sikap dan pola pikir serta nilai-nilai dan pengetahuannya ikut dipertimbangkan secara penuh; sedangkan yang kedua adalah umpan balik (*feedback*) yang hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembangunan (Jameison, dalam Mikkelsen, 2001:63).

Sementara itu, menurut Pretty dalam Mowforth & Munt (2000:245) ada tujuh karakteristik (tipologi) partisipasi, yaitu : 1). Partisipasi Manipulatif, 2). Partisipasi Pasif, 3). Partisipasi Konsultatif, 4). Partisipasi Insentif, 5). Partisipasi Fungsional, 6). Partisipasi Interaktif, 7). Mandiri (*self mobilization*).

### **1.2.2 Teori Motivasi**

Secara leksikal, motivasi berarti kecenderungan dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki. Teori motivasi yang paling mendasar adalah teori kebutuhan dasar manusia yang dicetuskan oleh Maslow dalam Adair (2008:47). Tema utama teori ini adalah sebagai berikut :

“Manusia adalah makhluk yang mempunyai keinginan dan jarang berada dalam keadaan puas sepenuhnya kecuali untuk waktu yang singkat. Setelah memuaskan satu keinginan, keinginan lainnya timbul menggantikan yang sebelumnya. Ketika keinginan kedua ini sudah terpuaskan, timbul lagi keinginan berikutnya,...dst. Merupakan ciri khas manusia bahwa ia praktis selalu mendambakan sesuatu selama hidupnya.....”.

Hierarki kebutuhan manusia yang dibuat oleh Maslow terdiri atas lima jenis kebutuhan yaitu (1) kebutuhan fisiologis yang dianggap sebagai titik awal dari teori Maslow, (2) kebutuhan keamanan, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan penghargaan, dan (5) kebutuhan aktualisasi diri.

### **1.2.3 Teori Pemberdayaan**

Cornell Empowerment Group (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007:179) mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses sengaja yang berkelanjutan, berpusat pada masyarakat lokal, dan melibatkan prinsip saling menghormati, kritis, peduli, dan partisipasi kelompok. Lebih jauh dikatakan bahwa suatu komunitas masyarakat harus memenuhi dua kondisi sosial untuk mengalami proses pemberdayaan, yaitu: anggota masyarakat harus mempunyai perasaan bermasyarakat (*sense of community*) dan anggota masyarakat tersebut harus berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan komunitas tersebut. Perasaan bermasyarakat dipandang sebagai: (1) suatu semangat kebersamaan, (2) suatu perasaan akan adanya struktur kekuasaan yang bisa dipercaya, (3) suatu kesadaran bahwa saling bermanfaat timbul karena kebersamaan, dan (4) suatu semangat yang datang dari pengalaman bersama yang dijaga sebagai suatu seni.

## **II. PEMBAHASAN**

### **2.1 Gambaran Umum Festival Pesona Pulau Serangan**

Kota Denpasar yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1992, memiliki luas 12.778 Ha atau sekitar 2,18% dari keseluruhan luas Pulau Bali Kota Denpasar terbagi menjadi 4 kecamatan yaitu Kecamatan Denpasar Utara, Kecamatan Denpasar Timur, Kecamatan Denpasar Barat dan Kecamatan Denpasar Selatan. (Bappeda, 2010 : 1). Kota Denpasar seperti halnya kabupaten-kabupaten lain yang ada di Provinsi Bali, mengembangkan sektor pariwisata sebagai andalan untuk pendapatan asli daerahnya (PAD).

Festival Pesona Pulau Serangan (*Serangan Island Green Festival 2010*) diselenggarakan selama 3 (tiga) hari, yang dimulai pada hari Jumat tanggal 26 Nopember 2010 sampai dengan hari Minggu, tanggal 28 Nopember 2010. Tema dari Festival Pesona Pulau Serangan ini adalah “*Sira Angen*” (*Vivacious Colors of Serangan Island*) yaitu sesuatu yang dapat membuat kita terpesona. Festival ini berusaha menonjolkan potensi yang ada di Kelurahan Serangan dengan tujuan yang dapat disingkat dengan 3e (ekologi, edukasi, dan ekonomi).

Kelurahan Serangan sebagai kawasan potensial menjadi representasi kebijakan Pemerintah Kota Denpasar akan konservasi lingkungan, sejarah dan

nilai budaya, kepentingan dunia pendidikan, dan kepentingan pariwisata budaya penuh atraksi dan berkelanjutan melalui kegiatan Festival Pesona Pulau Serangan yang mengedepankan perpaduan nuansa bahari, spiritual dan budaya dengan kreativitas multikulturisme, komunitas, dan aktivitas-aktivitas bernuansa *sustainable* dan “*green*”.

Areal di luar Pura Sakenan sebagai pusat kegiatan karena Pura Sakenan merupakan sebuah legacy spiritual yang identik dengan Kelurahan Serangan. Dalam konteks Ekologi Kelurahan Serangan memiliki kekayaan dan panorama bahari berikutan hutan bakau. Aktivitas yang terkait dengan ini adalah Pelepasan Tukik dan Penyu Hijau, Terumbu Karang Asuh, Penanaman Bakau, serta Susur Wisata Hijau dan Bahari Serangan. Untuk aspek Edukasi (konservasi alam lingkungan) digelar kreativitas seni budaya tradisional maupun modern yang khas di Kelurahan Serangan, fasilitas Student Green Camp, *fasilitas out-door recreation*, dan pusat studi teknologi bahari tradisional seperti perahu tradisional *Jukung* dan segenap metode kenelayannya. Terdapat pula berbagai ragam aktivitas dan hobi yang bernuansa *adventure* seperti fotografi, aeromodelling, memancing, bersepeda dan trekking.

Kemudahan akses dari Kelurahan Serangan ke luar, menjadikan Serangan sebuah lokalitas bercirikan Ekoturisme yang mengedepankan aspek petualangan dalam sebuah komunitas pesisir dan bahari yang unik dan menawan hati. Festival Pesona Pulau Serangan merupakan realisasi dari tema **Sira Angen** penuh pesona dan harapan.

Latar Belakang diselenggarakannya Festival Pesona Pulau Serangan 2010 adalah :

1. Memberikan jati diri atau identitas Kelurahan Serangan dalam meningkatkan citra kepariwisataannya.
2. Menggali potensi dan meningkatkan perekonomian masyarakat Serangan secara berkelanjutan.
3. Sebagai sarana pelestarian lingkungan, sejarah dan nilai budaya yang terdapat di Kelurahan Serangan.

4. Menjembatani kepentingan masyarakat Serangan dengan masyarakat di luar kelurahan Serangan.
5. Mempromosikan Kelurahan Serangan secara intensif kepada penggerak industri pariwisata.
6. Konservasi lingkungan untuk pemerhati lingkungan dan dunia pendidikan
7. Sebagai wadah realisasi kebijakan pemerintah Kota Denpasar dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan melalui partisipasi masyarakat.

## **2.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Serangan**

### **2.2.1 Latar Belakang Partisipasi**

Masyarakat Pulau Serangan yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan mata pencaharian memiliki bentuk tersendiri dalam berpartisipasi di kegiatan Festival Pesona Pulau Serangan. Masyarakat yang antusias dalam menyambut kegiatan tahunan ini terbagi dalam kelompok peran kepanitiaan yang dikoordinir oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Denpasar.

Kunci kesuksesan dari suatu kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat suatu wilayah sangat ditentukan dari peran aktif atau partisipasi dari masyarakat tersebut. Kegiatan tersebut harus bermakna dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

### **2.2.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Serangan**

Partisipasi masyarakat dalam beberapa kegiatan yang diagendakan yaitu:

#### **a. Kampanye Serangan Bersih (*Clean & Green Activity*)**

Salah satu bentuk kegiatan yang melibatkan masyarakat Serangan adalah kegiatan kebersihan yang dilakukan komponen masyarakat beserta partisipan lainnya. Adapun partisipan yang terlibat berasal dari siswa dari sekolah-sekolah yang ada di sekitaran Kota Denpasar dan karyawan pemerintah Kota Denpasar. Kegiatan kebersihan dilakukan di sepanjang pesisir pantai, hutan mangrove, sepanjang jalan yang ada di Kelurahan Serangan dan pada Sungai buatan atau kanal. Kegiatan kebersihan ini bermanfaat untuk memotivasi masyarakat Kelurahan Serangan untuk lebih memiliki tanggung jawab dalam

menjaga lingkungannya, hal ini penting karena dari pengamatan terdapat keluhan dari para wisatawan yang mengunjungi Kelurahan Serangan bahwa kebersihan sangat kurang terjaga.

b. Festival Kuliner Serangan

Sebagai salah satu atraksi pokok yang disiapkan, kegiatan festival kuliner sangat penting untuk ditampilkan. Festival kuliner ini menyajikan beragam produk masakan khas Kelurahan Serangan yang pada umumnya berbahan baku hasil laut. Persiapan pelaksanaan festival kuliner ini dilakukan secara bertahap dimulai dari penyiapan tempat yaitu berupa warung-warung dengan bentuk memanjang dan berhadap-hadapan pada areal yang telah disediakan. Persiapan selanjutnya, perwakilan pedagang diambil dari banjar-banjar yang ada di kelurahan serangan, sistem perwakilan ini dilakukan untuk memenuhi unsur pemerataan diantara masyarakat yang ingin berpartisipasi. Selanjutnya pada setiap Tahun penyelenggaraannya masyarakat akan bergantian mendapatkan kesempatan untuk berjualan produk kuliner.

c. Pameran Potensi Serangan

Serangan memiliki potensi utamanya alam yang melimpah ruah, namun belum semuanya terinformasi secara baik ke publik, oleh karenanya melalui Festival Pesona Pulau Serangan ini diharapkan segala potensi yang ada dapat ditampilkan kepada pengunjung. Potensi alam menjadi potensi utama yang akan dikembangkan di Kelurahan Serangan selain potensi budayanya. Potensi alam yang ada yaitu: hutan mangrove, terumbu karang, penyu dan habitatnya, ikan hias, hamparan pantai, ombak laut yang baik untuk surfing dan lainnya. Potensi ini belum maksimal digali untuk dikembangkan lebih lanjut dikarenakan belum adanya penanganan promosi yang lebih terintegrasi antara pihak pemerintah daerah dan masyarakat setempat.

d. Susur Wisata Hijau Serangan

Dengan areal Pulau yang cukup luas, Pulau Serangan cukup menarik dan menjadi tantangan tersendiri untuk disusuri lebih dekat. Dengan potensi geografis yang menarik seperti hutan mangrovenya maka sangatlah mungkin paket menyusuri hutan mangrove dapat dipasarkan kepada wisatawan.

Masyarakat dapat berperan aktif dengan wisata menyusuri hutan mangrove ini dengan menyediakan paket di mana disediakan perahu beserta guide yang akan menjelaskan kepada wisatawan tentang seluk beluk hutan mangrove tersebut.

e. Susur Wisata Sepeda

Kegiatan bersepeda sekarang ini menjadi tren yang meningkat dikalangan masyarakat. Tren bersepeda ini dapat pula ditangkap sebagai peluang untuk mengenalkan Kelurahan Serangan lebih jauh kepada masyarakat maupun wisatawan. Rute bersepeda disiapkan secara khusus untuk menyusuri alam Pulau Serangan yang menarik, masyarakat berpartisipasi dalam hal penyiapan jalur atau rute yang dapat memperkenalkan potensi alam yang ada.

f. Gelar Kreativitas & Seni Budaya Serangan

Selain potensi alam yang melimpah, Kelurahan Serangan juga memiliki potensi seni dan budaya yang tidak kalah menarik untuk dipertunjukkan. Sesuai dengan arah pengembangan kepariwisataan Bali yang berbasis budaya maka setiap daerah tujuan wisata dituntut untuk dapat menggali dan memperkenalkan hasil kebudayaannya. Dalam festival Pesona Pulau Serangan beragam hasil seni budaya sebagai *local genius* ditampilkan oleh kelompok kesenian masyarakat setempat seperti tarian bondres, penampilan wayang pepadi, tarian rodan dan lainnya.

g. Parade & Lomba Jukung

Parade menjadi bagian dari kegiatan pembukaan Pesona Pulau Serangan, masyarakat secara bersemangat mengikuti kegiatan parade yang terwakili melalui berbagai kelompok-kelompok yang ada pada masing-masing banjar di Kelurahan Serangan. Parade ini menampilkan beragam bentuk seni dan budaya yang ada di Kelurahan Serangan. Lomba jukung merupakan salah satu kegiatan rutin dalam setiap pelaksanaan kegiatan Festival Pesona Serangan, hal ini terkait dengan latar belakang masyarakat setempat yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan yang tentu saja memiliki keahlian dalam mengendarai jukung. Lomba jukung ini diikuti banyak kelompok nelayan baik dari Kelurahan Serangan sendiri maupun dari wilayah lainnya seperti Sanur,

Jimbaran dan Nusa Dua. Animo peserta terlihat sangat tinggi terhadap kegiatan lomba jukung ini dikarenakan jarang terdapat kegiatan sejenis pada festival-festival lainnya yang ada di Bali.

#### h. Penanaman Terumbu Karang

Terumbu karang yang menjadi salah satu ikon utama Kelurahan Serangan saat ini terus diupayakan untuk dikembangkan secara sistematis oleh masyarakat setempat, pemerintah daerah maupun organisasi-organisasi pemerhati lingkungan. Terumbu karang menjadi salah satu aset biota laut yang sangat bernilai tinggi untuk dikembangkan. Pemerintah daerah dan masyarakat secara bersama-sama telah memiliki komitmen untuk terus berupaya menjaga keberadaan terumbu karang yang telah ada dan juga terus berupaya menambah dari segi kuantitasnya dengan secara padu dan terus menerus melakukan penanaman terumbu karang di beberapa titik pengembangan yang ada di sekitar laut Kelurahan Serangan.

#### i. Pelepasan Tukik

Tukik atau anak penyu merupakan cikal bakal dari penyu dewasa, pelepasan tukik ke laut sebagai sebuah bentuk kegiatan yang mendorong masyarakat untuk mencintai lingkungan beserta ekosistem yang ada. Diharapkan perkembangan penyu yang ada di Kelurahan Serangan tidak hanya dikontrol perkembang biakan nya hanya melalui penangkaran yang ada yang dibantu oleh manusia, namun juga diharapkan penyu-penyu tersebut dapat berkembang biak dengan alami atau dengan sendirinya di alam bebas. Masyarakat sebagai komunitas terdekat diharapkan dapat membantu dengan menjaga dan melestarikan kealamiahannya dari perkembangan biakan penyu tersebut.

#### j. Sarasehan dengan tema "Aktivasi Potensi Pulau Serangan"

Kegiatan akademik juga menjadi salah satu agenda penting dalam rangkaian kegiatan Festival Pesona Pulau Serangan. Kegiatan edukasi tersebut berupa sarasehan yang diikuti berbagai unsur dan komponen masyarakat seperti siswa sekolah, mahasiswa perguruan tinggi, pemerintah daerah, masyarakat lokal dan wisatawan. Agenda sarasehan ini berisi tentang bagaimana semestinya

potensi yang ada di Kelurahan Serangan ini dapat digali dan dimaksimalkan pemanfaatannya. Sarasehan diisi oleh beberapa pembicara dari kalangan akademisi, pemerintah daerah dan pengusaha. Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya untuk menjaga potensi lokal yang ada serta bagaimana memanfaatkannya secara maksimal namun tetap dalam koridor kepatutan dan azas kebijakan.

#### k. Pemutaran Film Dokumenter

Salah satu kegiatan yang menarik juga di Festival Pesona Pulau Serangan adalah pemutaran film dokumenter tentang sejarah Kota Denpasar dan Kelurahan Serangan dengan berbagai potensinya. Kelurahan Serangan yang sebelum reklamasi dulunya merupakan Pulau Tersendiri sangat terkenal dengan keberadaan Pura Sakenan, setiap piodalan di pura ini sekian banyak *pemedek* dari berbagai penjuru Pulau Bali *tangkil* ke pura ini melalui perahu maupun berjalan kaki menyusuri laut apabila saat laut sedang surut. Hal-hal terkait sejarah tersebut menarik untuk dipertontonkan demi mengenang sejarah dan mengetahui perbandingannya dengan kondisi saat ini, utamanya dari segi lingkungan.

#### l. Lomba Perahu Kantih

Lomba perahu kantih menjadi salah satu ikon dari program-program yang ada di Festival Pesona Pulau Serangan. Kegiatan lomba kecepatan perahu tradisional ini diikuti oleh beberapa kelompok nelayan dari masyarakat lokal Kelurahan Serangan dan juga dari beberapa kelompok nelayan yang berasal dari wilayah lain seperti dari Sanur, Kuta, Tanjung Bena dan Jimbaran. Wisatawan juga antusias menonton lomba perahu kantih ini karena menyuguhkan atraksi yang berbeda, yaitu paduan antara kegiatan olah raga dan seni tradisi.

### **2.3 Faktor-Faktor Yang Memotivasi Partisipasi Masyarakat Dalam Festival Pesona Pulau Serangan**

Festival Pesona Pulau Serangan merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata di Kota Denpasar yang memerlukan keterlibatan masyarakat lokal. Peran optimal masyarakat dalam kegiatan ini diharapkan mampu memberikan keuntungan langsung kepada masyarakat Serangan secara berkelanjutan.

### **2.3.1 Faktor Ekonomi**

Didorong oleh keinginan untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian maka masyarakat Serangan sangat menyambut baik penyelenggaraan Festival Pesona Pulau Serangan ini. Keadaan perekonomian yang secara umum menengah ke bawah mendorong rasa *jengah* atau motivasi masyarakat untuk beritikad dan berusaha berubah, baik itu dalam hal *mind set* atau pola pikir maupun usaha-usaha nyata yang ingin dilakukan. Menurut teori motivasi oleh Maslow, bahwa kebutuhan pertama manusia yaitu kebutuhan fisiologis yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu sandang, pangan dan papan. Berdasarkan motivasi tersebut maka partisipasi masyarakat akan tumbuh dan berkembang melalui keterlibatan yang maksimal di Festival Pesona Pulau Serangan.

Pasca reklamasi pantai yang membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat Serangan. Salah satunya dampak positif itu adalah mempermudah jalur transportasi keluar masuk kelurahan serangan ke luar dan salah satu dampak negatif seperti penduduk yang kehilangan pekerjaan sebagai nelayan tradisional, memberikan motivasi terbesar Masyarakat Serangan ikut berpartisipasi dalam Festival Pesona Pulau Serangan. Masyarakat Serangan berharap dengan terselenggaranya Festival Pesona Pulau Serangan ini dapat memberikan penambahan peningkatan pendapatan. Mereka bisa memasarkan dagangan mereka baik sebagai hasil dari melaut atau kerajinan tangan setempat. Dalam hal ini terjadi sedikit bentuk pergeseran pola mencari nafkah yang sebelumnya sangat mengutamakan hasil dari melaut yaitu ikan dan hasil laut lainnya, kini bergeser menuju pola industri kecil menengah yang bentuknya dengan pengolahan hasil laut tersebut agar dapat didesain sesuai dengan keinginan pasar, walaupun tidak

sepenuhnya berubah. Pola hidup melaut atau nelayan tetap dilaksanakan sebagian besar masyarakat Serangan namun dengan bentuk kemajuan aksesibilitas seperti pembukaan jalan-jalan baru, pengaspalan jalan, pembuatan jembatan penghubung dan pembangunan infrastruktur lainnya maka kesempatan untuk menggeliatkan atau mengembangkan perekonomian yang ditopang dengan aksesibilitas dan transportasi yang baik dapat terwujud lebih cepat.

Dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi merupakan motivasi utama Masyarakat Serangan berpartisipasi dalam Festival Pesona Pulau Serangan. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung walau belum sempurna namun telah memberikan secercah harapan dan jalan bagi masyarakat untuk maju. Keinginan untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari sektor pariwisata memacu semangat mereka untuk mendukung kegiatan festival tersebut. Festival Pesona Pulau Serangan menarik atau menggiurkan untuk diikuti secara aktif oleh masyarakat karena dari segi ekonomi atau pendapatan telah memberikan gambaran keuntungan yang jelas. Sebagai contoh bagi masyarakat yang ingin membuka stand warung makanan dan minuman telah disediakan tempat khusus oleh panitia tanpa dipungut retribusi, kondisi stan pun cukup representatif dan nyaman untuk didatangi pengunjung, demikian pula pendukungnya seperti parkir dan toilet telah tersedia. Bagi masyarakat yang ingin menjual barang-barang kerajinan khas juga diberikan tempat khusus diseberang deretan stand warung makanan dan minuman. Di sana dipamerkan barang-barang kerajinan seperti hiasan kerang laut berupa gelang, cincin, kalung, giwang dan patung. Di stand tersebut juga diperjualkan paket berperahu untuk menyusuri hutan mangrove, menyelam untuk menikmati keindahan jajaran terumbu karang dan paket untuk melihat penangkaran lumba-lumba.

Bayangan akan keuntungan ekonomi terlihat jelas dari pelaksanaan Festival Pesona Pulau Serangan ini. Keuntungan utamanya tentu saja bagi masyarakat pendukungnya yang berpartisipasi secara aktif dari proses perencanaan hingga pelaksanaannya. Masyarakat dapat membuka diri dan berinteraksi dengan pengunjung festival yaitu wisatawan mancanegara, wisatawan

domestik maupun wisatawan lokal. Transaksi perdagangan pun tidak hanya diukur dari keuntungan riil rupiah yang didapat saat festival berlangsung namun keuntungannya dapat juga berupa investasi yang siap memberikan keuntungan dikemudian hari melalui *net working* atau jaringan yang telah dibuat dengan konsumen atau bakal konsumen.

### **2.3.2 Faktor Pelestarian Budaya**

Posisi nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang semakin terdesak oleh perkembangan modernisasi dewasa ini juga turut menjadi pemicu keinginan masyarakat atau memotivasi masyarakat untuk berusaha melestarikan potensi kebudayaan yang mereka miliki. Tanpa peran serta masyarakat yang maksimal dalam membentengi nilai-nilai kebudayaannya maka bukannya mustahil dalam masa mendatang kebudayaan lokal tersebut akan luntur bahkan musnah. Dalam Festival Pesona Pulau Serangan ini faktor pelestarian budaya terkait dengan faktor kebutuhan aktualisasi diri dalam hierarki kebutuhan manusia yang dibuat oleh Maslow. Budaya yang dapat didefinisikan sebagai hasil cipta, karsa dan rasa manusia atau dalam istilah barat disebut sebagai "*The Way Of Life*" atau cara hidup suatu kelompok masyarakat memerlukan suatu sarana aktualisasi diri.

Bentuk aktualisasi diri yaitu berbagai ragam budaya masyarakat Serangan yang dapat tersalurkan melalui Festival Pesona Pulau Serangan. Dalam festival ini diberikan ruang dan waktu yang luas bagi masyarakat untuk memperkenalkan khasanah budayanya melalui penampilan berbagai bentuk kesenian dan adatnya serta hasil kerajinan. Bila dimaknai secara holistik bahwa pola tata cara berkehidupan masyarakat itu adalah budaya maka yang dapat didefinisikan sebagai hasil budaya yaitu berupa makanan dan minuman, pakaian, cara berkeyakinan, bentuk rumah, bentuk struktur masyarakat dan yang biasa kita artikan secara sederhana yaitu hasil kerajinannya yang bahan bakunya berasal dari lingkungan masyarakat tersebut tinggal.

Faktor pelestarian budaya dalam memotivasi masyarakat Serangan untuk berpartisipasi dalam festival ini cukup signifikan karena masyarakat Serangan

menyadari bahwa mereka membutuhkan wadah atau sarana untuk mengaktualisasikan keberadaan mereka sebagai kelompok masyarakat yang berbudaya luhur dan terhormat dan dapat disetarakan pula dengan kelompok masyarakat lainnya di Bali. Selama ini hasil budaya yang ada di Kelurahan Serangan belum terinformasi secara maksimal, yang kita tahu dari sisi adat dan budaya selama ini hanyalah bahwa di Kelurahan Serangan terdapat Pura yang sangat terkenal yaitu Pura Sakenan di mana para *pemedek* yang tangkil sangat banyak dari penjuru Bali saat *rahinan* di Pura tersebut. Namun hal lain yang terkait hasil budayanya seperti kesenian tarian, drama dan lainnya belum menjadi suatu ikon yang menonjolkan keberadaan masyarakat Serangan itu sendiri.

Apabila diinventarisasi terdapat beragam hasil budaya berupa kesenian di kelurahan Serangan. Masyarakat Kelurahan Serangan memiliki tradisi *ngintar* karena ada banyaknya bangunan Pura-pura di sana. Melalui Festival Pesona Pulau Serangan masyarakat ingin memperkenalkan dan membangkitkan kembali tradisi *ngintar* tersebut. Terdapat pula tradisi tarian Rodat yang dibawakan oleh kelompok masyarakat suku Bugis yang tinggal di Kelurahan Serangan. Tarian ini dibawakan utamanya pada hari-hari besar umat Islam atau saat perayaan pesta masyarakat.

Dengan adanya kesempatan untuk menampilkan beragam hasil budaya yang bentuknya dapat berupa penampilan kesenian dan hasil kerajinan maka dapat memberikan kesempatan pada masyarakat Serangan untuk semakin menunjukkan eksistensinya sebagai bagian dari masyarakat suku Bali yang berbudaya *adiluhung*. Disamping hal tersebut dengan semakin seringnya ditampilkan berbagai bentuk kesenian maka secara tidak langsung juga turut melestarikan kesenian tersebut karena akan terbentuk kelompok-kelompok kesenian yang akan siap menampilkan kesenian tersebut dan juga yang tidak kalah pentingnya yaitu generasi tua dapat menurunkan keterampilan berkesenian mnaupun kemampuan membuat kerajinan kepada generasi mudanya.

### **2.2.3 Faktor Lingkungan Alam**

Kesadaran masyarakat bahwa lingkungan sebagai sumber kehidupan juga mendorong mereka untuk berusaha menjaga dan melestarikan lingkungannya. Tanpa peran serta masyarakat lokal secara padu dan berkelanjutan maka akan sulit untuk mewujudkan pelestarian lingkungan yang berkesinambungan. Lingkungan Kelurahan Serangan yang terdiri dari tanah, air, laut, hutan mangrove, flora dan fauna nya harus dapat dipertahankan untuk selamanya bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang. Menilik dari teori kebutuhan Maslow bahwa faktor lingkungan dapat dihubungkan dengan kebutuhan sosial, hal ini terkait dengan lingkungan alam yang menjadi tempat hidup lingkungan sosial masyarakatnya.

Masyarakat Serangan menyadari akan adanya potensi lingkungan di wilayah mereka yang belum tereksplorasi secara maksimal sehingga mendorong keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan festival pesona pulau serangan. Pada kegiatan festival ini masyarakat mendapatkan kesempatan memperkenalkan dan memasarkan potensi lingkungan yang terdiri dari: wisata penyu, yang dalam kegiatan festival disamping dijadikan atraksi wisata juga diperkenalkan kehidupan dan habitatnya melalui seminar pendidikan.

Terdapat pula hutan mangrove, yang dalam festival diistilahkan sebagai susur mangrove dimana pengunjung dapat menikmati pemandangan hutan mangrove melalui jalur berperahu yang berkelok-kelok di tengah hutan Mangrove. Selanjutnya terdapat habitat terumbu karang yang menjadi salah satu ikon dari Kelurahan Serangan, kegiatan yang dapat diikuti yaitu berupa menyelam untuk menikmati hamparan terumbu karang dan penanaman terumbu karang yang bahannya telah disiapkan oleh kelompok nelayan, selanjutnya wisatawan akan diantar ke tengah laut pada areal habitat terumbu karang untuk melakukan penanaman. Di Kelurahan Serangan terdapat pula penangkaran lumba-lumba yang terdapat di sebelah utara Kelurahan Serangan. Atraksi yang terbilang baru ini menjadi salah satu tujuan wisatawan yang menarik untuk dikunjungi. Ikan hias juga merupakan salah satu bentuk pengembangan wisata laut yang ada di Kelurahan Serangan, potensi ikan hias yang besar di perairan Kelurahan Serangan memberikan kesempatan pada kelompok nelayan untuk bereksplorasi berupa

penjualan ikan hias. Jadi nelayan tidak hanya berburu ikan yang untuk dikonsumsi namun juga berburu ikan hias yang dapat dijual dengan harga yang cukup tinggi. Potensi ombak di area timur Kelurahan Serangan bagi sebagian wisatawan asing sudah cukup dikenal untuk kegiatan surfing, masyarakat serangan utamanya kelompok pemuda dapat memanfaatkan potensi ini untuk menjadi guide *surfing* bagi wisatawan. Ombak yang ada cukup besar atau cukup kuat untuk dieksploitasi para *surfer*. Hasil laut untuk konsumsi yang memiliki ciri khas tersendiri seperti ikan, udang, sayur dari rumput laut (*bulung*), kerupuk dari kulit ikan, kerupuk dari isi kerang kecil (*klejat*) dapat pula sebagai bentuk potensi bahan mentah yang berasal dari lingkungan sekitar, masyarakat utamanya kelompok nelayan berperan sangat besar dalam mempersiapkan bahan mentah tersebut. Panorama keindahan laut (*sun rise*) di sisi timur Kelurahan Serangan menjadi salah satu potensi untuk wisatawan menikmati momen di pagi hari. Yang diperlukan hanya lokasi atau tempat yang cukup representatif untuk wisatawan menikmatinya secara nyaman, hal ini harus disiapkan oleh masyarakat setempat beserta instansi terkait. Adapun potensi-potensi tersebut dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kualitas hidup masyarakat secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu mereka terdorong untuk mengembangkan dan mempromosikan potensi agar dapat dikenal dan bernilai jual. Keinginan untuk memperkenalkan potensi alam dan lingkungan di Kelurahan Serangan melalui Festival Pesona Pulau Serangan mendorong masyarakat untuk lebih sungguh-sungguh berpartisipasi secara aktif.

### **III. PENUTUP**

1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Serangan dalam Festival Pesona Pulau Serangan meliputi dari tahap kegiatan perencanaan hingga pelaksanaan. Pada tahap perencanaan masyarakat diberdayakan partisipasinya dengan turut serta mempersiapkan segala sesuatu terkait pelaksanaan festival melalui kepanitiaan yang dibentuk bersama dengan Pemerintah Kota. Demikian pula pada tahap pelaksanaan masyarakat turut

serta mengikuti seluruh program yang telah disiapkan dari pameran, penjualan, lomba hingga kegiatan edukasi seperti seminar.

2. Faktor-faktor utama yang memotivasi masyarakat Serangan berpartisipasi dalam kegiatan Festival Pesona Pulau Serangan adalah 1). Faktor Ekonomi, dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi merupakan motivasi utama Masyarakat Serangan berpartisipasi dalam Festival Pesona Pulau Serangan. Keinginan untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari sektor pariwisata memacu semangat mereka untuk mendukung kegiatan festival tersebut, 2). Faktor Pelestarian Budaya, dalam Festival Pesona Pulau Serangan ini faktor pelestarian budaya terkait dengan faktor kebutuhan aktualisasi diri dalam hierarki kebutuhan manusia yang dibuat oleh Maslow. Budaya yang dapat didefinisikan sebagai hasil cipta, karsa dan rasa manusia atau dalam istilah barat disebut sebagai “*The Way Of Life*” atau cara hidup suatu kelompok masyarakat memerlukan suatu sarana aktualisasi diri, 3). Faktor Lingkungan, kesadaran masyarakat bahwa lingkungan sebagai sumber kehidupan juga mendorong mereka untuk berusaha menjaga dan melestarikan lingkungannya. Tanpa peran serta masyarakat lokal secara padu dan berkelanjutan maka akan sulit untuk mewujudkan pelestarian lingkungan yang berkesinambungan. Lingkungan Kelurahan Serangan yang terdiri dari tanah, air, laut, hutan mangrove, flora dan fauna nya harus dapat dipertahankan untuk selamanya bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang. Menilik dari teori kebutuhan Maslow bahwa faktor lingkungan dapat dihubungkan dengan kebutuhan sosial, hal ini terkait dengan lingkungan alam yang menjadi tempat hidup lingkungan sosial masyarakatnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas, Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Manuaba, Adnyana. 2009. *Dasar-dasar Filsafat Pariwisata*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Binastra, I Putu Goantika. 2006. “Laporan Penelitian Reklamasi Pantai Serangan dan Implikasinya terhadap Pelestarian Fungsi Lingkungan”.(tesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kelakan, I Gusti Ngurah Kesuma. 2005. “Implementasi Kebijakan Pembangunan Bali Berwawasan Budaya Periode Tahun 1993-1997 Kajian Dari Aspek Budaya. (Studi Kasus Terhadap Proyek Pembangunan Bali Nirwana Resort, Reklamasi Pantai Padanggalak, Reklamasi Pantai Serangan Dan Pembangunan Padang Golf Selasih)” (tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- Riyastiti, Ni Luh Putu. 2010. “Partisipasi Masyarakat Dalam Festival Gajah Mada Sebagai Implementasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Denpasar” (tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- Anonim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Anonim 2008. *Program Sightseeing Denpasar*. Denpasar: Dinas Pariwisata Kota Denpasar.
- Anonim, 2009a. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Anonim, 2010. *Buku Pesona Serangan (Serangan Island Green Festival 2010) 26-28 November 2010*. Denpasar: Pemerintah Kota Denpasar.
- Anonim, 2010. *Denpasar Tourism Data*. Denpasar: Dinas Pariwisata Kota Denpasar.
- Anonim. 2010. *Pemerintah Kota Denpasar. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kota Denpasar Tahun 2010-2015*. Denpasar: Pemerintah Kota Denpasar.
- Anonim. 2009. *Profil Kelurahan Serangan Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali*. Denpasar: Pemerintah Kota Denpasar.